

42. PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DAN STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI SERTA MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS

Fahmi Awaludin, Zainal Abidin Arief, Maesaroh Lubis

Universitas Ibn Khaldun, Bogor

fahmiawaludi83@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini untuk menguji perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Blended Learning dan Ekspositori, perbedaan hasil belajar terhadap siswa bermotivasi belajar tinggi dan rendah, dan pengaruh interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran dengan motivasi belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode eksperimen rancangan factorial 2x2. Sampel terdiri dari 2 kelas, 1 kelas eksperimen yaitu kelas 5B berjumlah 23 siswa dengan metode blended learning dan kelas 5A berjumlah 23 dengan metode ekspositori. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh strategi belajar serta interaksinya untuk meningkatkan hasil belajar dengan nilai signifikansi sebesar 0,38. Ketepatan dalam memilih strategi belajar didapatkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,49 yakni pemilihan strategi blended learning pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Berdasarkan perhitungan data hasil tes, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti strategi pembelajaran blended learning sebesar 79,3, sedangkan metode ekspositori sebesar 73,8. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran blended learning lebih tinggi dibandingkan dengan ekspositori dengan selisih nilai rata-rata sebesar 5,5, hasil perhitungan analisis varian didapatkan hasil nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,596 > 3,199$, dan nilai signifikansi pada baris "metode*motivasi" sebesar 0,038 yang berarti menolak H_0 dan menerima H_1 , sehingga terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Bahasa Inggris. Nilai t Tabel dengan nilai df $23-2=21$ pada signifikansi 0,05 sebesar 2,07961. Karena t hitung > dari t tabel atau $2,256 > 2,07961$ dan nilai signifikansi sebesar $0,03 < 0,05$, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas 5 yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran blended learning dan ekspositori pada siswa yang memiliki motivasi tinggi, dan hasil perhitungan pada variabel independen motivasi belajar sebesar $0,49 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan secara signifikan mengenai hasil belajar siswa yang menggunakan strategi belajar ekspositori dan blended learning dengan motivasi belajar yang rendah, artinya hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang menggunakan metode pembelajaran blended learning baik untuk diterapkan pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Kata kunci: blended learning, ekspositori, motivasi, hasil belajar, strategi pembelajaran.

I. PENDAHULUAN

Paradigma mengukur kemajuan suatu bangsa saat ini sudah bergeser, yaitu dari yang semula mengukur kemajuan suatu bangsa dengan bertumpu semata-mata pada kekayaan sumber daya alam, menjadi mengukur kemajuan suatu bangsa dengan bertumpu pada kekuatan sumber daya manusia. Adanya paradigma baru tersebut mengharuskan suatu bangsa memperkuat sektor pendidikan. Agar terwujud bangsa yang unggul maka harus tercipta pendidikan yang unggul pula.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.”

Untuk mewujudkan itu semua kita perlu membimbing generasi ke depan menjadi manusia pembelajar yang tiada henti sampai ajal tiba dan itu semua kuncinya belajar, belajar dan belajar. sebagaimana Allah yang Maha Kasih memberikan pembelajaran yang terindah untuk kita semua didalam² Q.S. 16 (An-Nahl) ayat: 78 “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan qalbu/hati nurani, agar kamu bersyukur”. Jadi dalam kondisi tidak mengerti apa-apa kita sudah didesain menjadi manusia pembelajar untuk mengerti sesuatu menuju RidhoNYA, aaamiiin.

Permasalahan dalam dunia pendidikan di Indonesia masih saja terus bergulir dan belum terpecahkan hingga saat ini, padahal dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang penting dan menentukan dalam pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan perlu dan harus mendapatkan perhatian, penanganan, dan prioritas secara sungguh-sungguh baik oleh pemerintah, masyarakat pada umumnya, maupun para pengelola pendidikan pada khususnya.

Teknologi pendidikan merupakan salah satu solusi untuk memecahkan permasalahan dalam belajar. seperti yang disampaikan oleh Arief, teknologi pendidikan adalah segala usaha untuk memecahkan masalah pendidikan, atau perekayasa pembelajaran dalam pendidikan.³

Berbagai perubahan dalam pendidikan terus diupayakan untuk menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan jaman. Selain perubahan kurikulum, perubahan yang harus diupayakan antara lain peran guru terutama dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa serta penentuan strategi pembelajaran yang tepat untuk materi ajar yang akan disampaikan.

Motivasi merupakan faktor keberhasilan belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Motivasi mempunyai peran yang sangat penting dalam pencapaian hasil

¹ Undang-undang R.I. No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, CV. Mini Jaya Abadi, Jakarta, 2003, h.4

² Al-Qur'anul karim dan terjemahan Bahasa Indonesia, Menara Kudus, Kudus, 1427H.

³ Zainal A. Arief, Landasan Teknologi Pendidikan, Bogor UIKA press, 2015 h.35

belajar yang optimal. Pada kenyataannya dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang memiliki motivasi rendah. Dalam proses pembelajaran dijumpai kegiatan-kegiatan yang menunjukkan siswa bermotivasi rendah, seperti mengerjakan tugas mandiri cenderung menyontek teman dan kurang berpartisipasi dalam mengerjakannya, membaca teks apabila ada tugas membaca dari pendidik, dan tidak tertantang ketika diberikan pertanyaan.

Permasalahan tentang motivasi rendah sangat penting untuk segera diatasi oleh pendidik, karena motivasi pada peserta didik dapat mengarahkan siswa untuk beraktivitas dalam mencapai tujuan belajar, dan membantu menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Dari fungsi motivasi tersebut seorang pendidik harus menyadari akan pentingnya motivasi belajar dan harus mampu memilih aktivitas belajar yang dapat membangkitkan motivasi belajar. Keberhasilan siswa menjadi tanggung jawab pendidik agar pembelajaran berhasil dengan kualitas yang baik.

Selain motivasi belajar, strategi pembelajaran juga sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagaimana besar guru dalam proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, padahal tidak semua materi belajar harus menggunakan strategi pembelajaran tersebut. Guru perlu kreatif dalam memilih strategi pembelajaran apa yang tepat digunakan dalam materi yang akan disampaikan, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru. Mata pelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit karena perlu praktek dalam kegiatan sehari-hari juga pemahaman yang luas. Maka perlu adanya strategi pembelajaran yang menarik agar setiap materi pada mata pelajaran bahasa Inggris mudah difahami. Dalam kegiatan belajar, peran guru sangat penting diantaranya dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat, karena hasil belajar siswa salah satunya dapat ditentukan dari strategi pembelajaran yang digunakan.

Melihat begitu pentingnya hasil belajar dalam pendidikan, tentunya sekolah akan berusaha menghasilkan siswa-siswi yang memiliki prestasi yang memuaskan dalam setiap mata pelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, peneliti mendapatkan data lapangan yang berbentuk hasil belajar siswa di SD Bina Insani Bogor. Data tersebut menunjukkan di SD Bina Insani Bogor terjadi fenomena dimana masih ada siswa yang nilainya berada dibawah KKM yaitu dibawah 70. Adanya nilai siswa yang belum memuaskan dalam mata pelajaran bahasa Inggris merupakan masalah yang serius, karena mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (*language accompanying action*) dalam konteks sekolah dan memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Inggris siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran Blended Learning dan yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori?
2. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar bahasa Inggris?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Inggris siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Blended Learning dan yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Ekspositori?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Inggris siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Ekspositori dan yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Blended Learning?

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Dasar (SD) Bina Insani Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor, pada siswa kelas 5 semester 1 tahun ajaran 2018/2019 dan waktu pelaksanaannya dari bulan Juli - Agustus 2018.

B. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain factorial 2x2. Karena penelitian ini menguji suatu varaibel terhadap variabel lain. Variabel yang digunakan adalah variabel *treatment* (X_1) strategi pembelajaran blended learning, variabel *treatment* (X_2) strategi pembelajaran ekspositosi, variabel moderet motivasi belajar, dan variabel terikat (Y) hasil belajar.

Tabel 3.2 Metode Eksperimen dengan desain faktorial 2x2

A. Strategi Pembelajaran	A ₁ Strategi Blended Learning	A ₂ Strategi Ekspositori
B. Motivasi Belajar		
B ₁ Motivasi Belajar Tinggi	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
B ₂ Motivasi Belajar Tinggi	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berdasarkan uraian diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa pada kelas V SD Bina Insani Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor tahun 2018/2019, dari 5 kelas dengan jumlah rata-rata siswa per kelas 23 orang.

2. Teknik sampling

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik sampel random sampling. Teknik simple random sampling (penarikan random acak sederhana), digunakan untuk memilih kelas secara acak dalam penelitian. Teknik simple random sampling digunakan untuk memilih kelas secara sampel. Pemilihan sampel digunakan dengan cara undian. Kelas yang terpilih adalah kelas 5B yang berjumlah 23 siswa sebagai kelas eksperimen, pembelajaran kelas ini menggunakan model pembelajaran blended learning, sementara kelas 5A yang berjumlah 23 dipilih sebagai kelas kontrol, dimana pembelajaran dalam kelas ini menggunakan model pembelajaran ekspositori.

Untuk menentukan kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah dilakukan dengan mengisi angket motivasi belajar, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Penentuan kelompok yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah menggunakan 27% dari semua peserta tes. Siswa yang mendapat skor tinggi dikelompokkan pada motivasi belajar tinggi dan mendapat skor rendah dikelompokkan pada siswa yang memiliki belajar rendah.

Berdasarkan pemilihan melalui 27% yang memiliki motivasi belajar tinggi dan kelompok yang memiliki motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran blended learning maupun yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori sebagai berikut: 1) jumlah kelas eksperimen 23 siswa dengan strategi pembelajaran blended learning, yang memiliki motivasi belajar tinggi $27\% \times 23$ adalah 6 siswa dan memiliki motivasi belajar rendah $27\% \times 23$ adalah 6 siswa. 2) jumlah kelas kontrol yang dibelajarkan dengan model pembelajaran ekspositori $27\% \times 23$ siswa adalah 6 siswa dan yang memiliki dan yang memiliki motivasi rendah $27\% \times 23$ siswa adalah 6 siswa.

Berikut dibawah ini tabel komposisi anggota sampel

Tabel 3.3 Komposisi Anggota Sampel

A. Strategi Pembelajaran	A₁ Strategi Blended Learning	A₂ Strategi Ekspositori	Jumlah
B. Motivasi Belajar			
B₁ Motivasi Belajar Tinggi	6	6	12
B₂ Motivasi Belajar Rendah	6	6	12
Jumlah	12	12	24

D. Teknik Pengumpulan Data

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel *treatment* yaitu strategi pembelajaran blended learning (X_1) dan strategi pembelajaran ekspositori (X_2), dan motivasi belajar sebagai variabel moderat serta satu variabel terikat yaitu hasil belajar bahasa Inggris (Y). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini untuk hasil belajar bahasa Inggris baik hasil belajar bahasa Inggris dengan menggunakan strategi pembelajaran blended learning maupun dengan

menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yaitu menggunakan instrumen tes, sedangkan teknik pengumpulan data motivasi belajar menggunakan angket/kuesioner.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang dibelajarkan dengan metode blended learning lebih tinggi dibandingkan dengan yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Deskripsi data hasil belajar bahasa Inggris disajikan dalam tabel sebagai berikut

No	Ukuran	A ₁	A ₂	A ₁ B ₁	A ₁ B ₂	A ₂ B ₁	A ₂ B ₂
1	Jumlah (N)	23	23	7	16	9	14
2	Mean	79,3	73,8	79,85	79	77,44	71,50
3	Median	80	73	80	78,5	73	71,50
4	Modus	77	70	73	77	70	70
5	Std Deviasi	5	6,8	6,12	4,57	9,93	1,55
6	Varian	24,66	46,06	37,476	20,93	98,52	2,42
7	Skor teoritik minimal	0	0	0	0	0	0
8	Skor teoritik max	100	100	100	100	100	100
8	Skor empirik min	70	70	73	70	70	70
9	Skor empirik max	93	97	90	90	97	73

Berdasarkan perhitungan data hasil tes di atas diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti strategi pembelajaran blended learning sebesar 79,3, sedangkan perolehan rata-rata hasil belajar siswa dengan metode ekspositori sebesar 73,8. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran blended learning lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti strategi belajar ekspositori dengan selisih nilai rata-rata sebesar 5,5.

Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan hasil belajar untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran Ekspositori dengan strategi belajar *Blended Learning* dan Motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Inggris dilakukan perhitungan analisis varians dua jalur. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Anava 2 Jalur

Tests of Between-Subjects Effects
Dependent Variable: nilai_gabung

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	600.107 ^a	7	85.730	2.404	.039
Intercept	156921.428	1	156921.428	4399.756	.000
Metode	345.816	3	115.272	3.232	.033
motivasi	29.805	1	29.805	.836	.366
metode * motivasi	73.136	3	24.379	4.596	.038
Error	1355.306	38	35.666		
Total	271465.000	46			
Corrected Total	1955.413	45			

a. R Squared = .307 (Adjusted R Squared = .179)

Keterangan

1. Corrected Model

Pengaruh semua variabel independen secara bersama sama terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi yakni sebesar $0,033 < 0,05$ (alpha) menunjukkan model signifikan.

2. Intercept

Nilai perubahan variable dependen tanpa perlu dipengaruhi keberadaan variabel dependen dapat berubah nilainya. Nilai signifikansi pada intercept yakni sebesar $0,000 < 0,05$ berarti nilai tersebut signifikan.

3. Strategi Belajar

Pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil nilai dalam model. Nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka strategi pembelajaran berpengaruh signifikan

4. Motivasi

Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar dalam model. Nilai signifikansi menunjukkan angka $0,366 > 0,05$ maka motivasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan.

5. Strategi Belajar dan Motivasi

Strategi pembelajaran dan motivasi belajar berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran dalam model. Nilai signifikansi sebesar $0,038$ yakni signifikan berpengaruh.

6. Error

Nilai error model semakin kecil maka model semakin baik

7. R Squared

Nilai determinasi berganda semua variabel independen dengan dependen. Hasil di atas $0,307$ yang berarti terdapat korelasi.

B. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas 5 Sekolah Dasar Bina Insani tahun ajaran 2018/2019.

Tests of Between-Subjects Effects
Dependent Variable: nilai_gabung

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	600.107 ^a	7	85.730	2.404	.039
Intercept	156921.428	1	156921.428	4399.756	.000
Metode	345.816	3	115.272	3.232	.033
motivasi	29.805	1	29.805	.836	.366
metode * motivasi	73.136	3	24.379	4.596	.038
Error	1355.306	38	35.666		
Total	271465.000	46			
Corrected Total	1955.413	45			

a. R Squared = .307 (Adjusted R Squared = .179)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis varian didapatkan hasil nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,596 > 3,199$, dan nilai signifikansi pada baris “metode*motivasi” sebesar 0,038 yang berarti menolak H_0 dan menerima H_1 , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Bahasa Inggris.

C. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar Bahasa Inggris dengan motivasi belajar yang tinggi yang mengikuti strategi belajar blended learning lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan strategi belajar ekspositori. Nilai rata-rata hasil belajar dengan menggunakan strategi belajar blended learning sebesar 79,85 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai siswa yang mengikuti dan strategi belajar ekspositori sebesar 77,44 dengan nilai selisih sebesar 2,41.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut perlu dilakukannya uji lanjut dengan menggunakan uji tukey . hasil uji tukey dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Multiple Comparisons
Dependent Variable: nilai_gabung
Tukey HSD

(I) metode	(J) metode	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
A1B1	A1B2	3.2679	2.70634	.626	-4.0026	10.5384
	A2B1	-5.6250*	2.28063	.042	-11.7519	.5019
	A2B2	-1.8750	2.33912	.853	-8.1590	4.4090
A1B2	A1B1	-3.2679	2.70634	.626	-10.5384	4.0026
	A2B1	-8.8929*	2.84030	.017	-16.5232	-1.2625
	A2B2	-5.1429	2.88747	.298	-12.9000	2.6143
A2B1	A1B1	5.6250	2.28063	.082	-.5019	11.7519
	A1B2	8.8929*	2.84030	.017	1.2625	16.5232
	A2B2	3.7500	2.49289	.445	-2.9471	10.4471
A2B2	A1B1	5.6250*	2.28063	.042	-4.4090	8.1590
	A1B2	5.1429	2.88747	.298	-2.6143	12.9000
	A2B1	-3.7500	2.49289	.445	-10.4471	2.9471

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 35.666.

*. The mean difference is significant at the .05 level.

Berdasarkan hasil pengujian diatas terlihat bahwa kelompok hasil belajar bahasa inggris dengan motivasi tinggi yang dibelajarkan dengan strategi belajar blended learning dan siswa yang dibelajarkan dengan strategi belajar ekspositori, *Means Difference* sebesar 5,6250 ini berarti selisih antara rata-rata hasil belajar kelompok dengan strategi belajar belnded learning dan ekspositori sebesar 5,6250. Perbedaan signifikan ditandai dengan nilai signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua strategi belajar tersebut.

Selanjutnya dilakukan *Independent T Test* yaitu uji komparatif untuk mengetahui adakah perbedaan signifikan antara nilai rerata dari dua kelompok bebas yang berskala interval/rasio. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Nilai gabung	1.953	.174	-2.256	21	.033	-5.625	2.492	-10.749	-.500
			-2.447	24.021	.022	-5.625	2.299	-10.369	-.880

Dari tabel di atas, tampak bahwa nilai t hitung sebesar 2,256. Nilai t Tabel dengan nilai df $23-2=21$ pada signifikansi 0,05 sebesar 2,07961. Karena t hitung > dari t tabel atau $2,256 > 2,07961$ dan nilai signifikansi sebesar $0,03 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas 5 SD Bina Insani Bogor yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran blended learning dan ekspositori pada siswa yang memiliki motivasi tinggi.

Dengan demikian, hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa yang memiliki motivasi tinggi yang dibelajarkan dengan strategi blended learning lebih tinggi dari siswa yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

D. Pengujian Hipotesis Keempat

Hasil Belajar Bahasa Inggris dengan motivasi belajar yang rendah dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori tidak lebih tinggi dibandingkan dengan yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran blended learning pada siswa SD kelas 5.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris dengan metode ekspositori lebih rendah dari siswa yang dibelajarkan dengan strategi belajar blended learning

Multiple Comparisons
Dependent Variable: nilai_gabung
Tukey HSD

(I) metode	(J) metode	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
A1B1	A1B2	3.2679	2.70634	.626	-4.0026	10.5384
	A2B1	-5.6250*	2.28063	.042	-11.7519	.5019
	A2B2	-1.8750	2.33912	.853	-8.1590	4.4090
A1B2	A1B1	-3.2679	2.70634	.626	-10.5384	4.0026
	A2B1	-8.8929*	2.84030	.017	-16.5232	-1.2625
	A2B2	-5.1429	2.88747	.298	-12.9000	2.6143
A2B1	A1B1	5.6250	2.28063	.082	-.5019	11.7519
	A1B2	8.8929*	2.84030	.017	1.2625	16.5232
	A2B2	3.7500	2.49289	.445	-2.9471	10.4471
A2B2	A1B1	5.6250*	2.28063	.042	-4.4090	8.1590
	A1B2	5.1429	2.88747	.298	-2.6143	12.9000
	A2B1	-3.7500	2.49289	.445	-10.4471	2.9471

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 35.666.

*. The mean difference is significant at the .05 level.

Tabel di atas menunjukkan adanya interaksi antara kelompok siswa yang menggunakan strategi belajar ekspositori dan memiliki motivasi rendah dengan kelompok siswa yang menggunakan strategi belajar blended learning dan memiliki motivasi tinggi. Hal ini dikarenakan rendahnya motivasi belajar dari kelompok yang menggunakan strategi belajar ekspositori.

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	2.416	.135	-2.072	21	.049	-4.34821	2.09859	-8.71248	.01605
Nilai5b Equal variances not assumed			-1.695	7.917	.129	-4.34821	2.56507	-10.27403	1.57760

Dari tabel diatas tampak bahwa hasil perhitungan pada variabel independen motivasi belajar sebesar $0,49 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan secara signifikan mengenai hasil belajar siswa yang menggunakan strategi belajar ekspositori dan blended learning dengan motivasi belajar yang rendah.

Dengan demikian, hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang menggunakan metode pembelajaran blended learning baik untuk diterapkan pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran blended learning lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti strategi belajar ekspositori.
2. Terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar bahasa Inggris.
3. Hasil belajar bahasa Inggris siswa dengan motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran blended learning lebih tinggi dibandingkan yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.
4. Hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang menggunakan metode pembelajaran blended learning baik untuk diterapkan pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sai, Ridwan, 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Allison Rosset, Felicia Douglis, and Rebecca V. Frazee (2003), *Strategies for Building Blended Learning*
<http://admin.umt.edu.pk/Media/Site/UMT/SubSites/ctl/FileManager/CTL/Queens/Strategies%20Building%20Blended%20Learning.pdf>
- Arief, Zainal A. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bogor: Graha Widya Sakti.
-2015. *Landasan Teknologi Pendidikan*. Bogor: UIKA Press.
- Asrori, Mohammad. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Cheung, WS; Hew, KF (2011). Design and evaluation of two blended learning approaches: Lessons learned. *Australasian Journal of Educational Technology*, 2011, v. 27 n. 8, p. 1319-1337
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Finch, C. dan Crunkilton, J.R. (1984). *Curriculum Development in Vocational and Technical Education: Planning, Content and Implementation*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Khan, AI, Noor-ul-Qayyum, Shaik. MS, Ali. AM, Bebi. CV. (2012). Study of Blended Learning Process in Education Context, I.J. *Modern Education and Computer Science*, 2012, 9, 23-29
Published Online
September 2012 in MECS (<http://www.mecspress.org/>) DOI: 10.5815/ijmecs.2012.09.03
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja.
- Miarso, Yusufhadi. 2011. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Permendikbud No. 60 tahun 2013. *Standar Isi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Samarescu, N. (2016). The teacher's role in blended learning and teaching, The 12th International Scientific Conference eLearning and Software for Education Bucharest, April 21-22, 2016
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Setianingsih. 2008. *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD*. Semarang: Jembar Djaya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Solomon Negash, Marlene V. Wilcox, (2008). *Handbook of Distance Learning for Real-Time and*

- Asynchronous Information Technology Education, IGI Global.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar – dasar Proses belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati dan Asra. 2013. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Supardi. 2014. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Ula, S. Shoimatul. 2013. *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Uno, Hamzah B dan Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar degan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.